



**ANALISIS TEMA MELALUI PENDEKATAN SOSIOLOGI DAN
PSIKOLOGI DALAM NOVEL *JUDE THE OBSCURE*
KARYA THOMAS HARDY**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)**

Oleh :

**SWANY CHIAKRAWATI
NO. MHS : 93113018
N.I.R.M. : 933123200350017**

**FAKULTAS SASTRA INGGRIS
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

1997

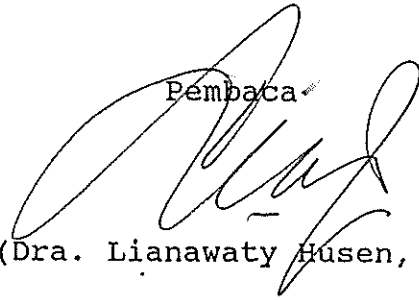
Skripsi ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan pada hari

Pembimbing



(Dra. Albertine S, Minderop, MA)

Pembaca

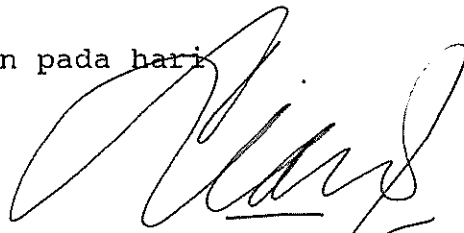


(Dra. Lianawaty Husen, MA)



Skripsi ini disahkan pada hari

oleh :



Dra. Lianawaty Husen, MA
Kepala Program Bahasa dan
Sastra Inggris S1



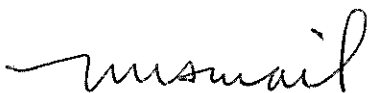
Drs. Ismail Marahimin
Dekan Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada



Skripsi ini telah diujikan pada 13 Mei 1997

Panitia Ujian

Ketua



Drs. Ismail Marahimin
Dekan Fakultas Sastra

Penguji I/pembimbing



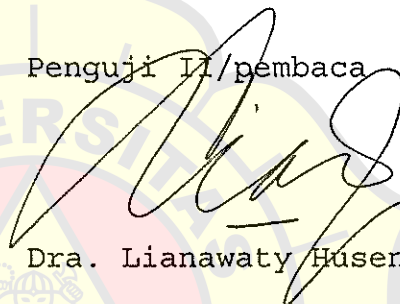
Dra. Albertine S. Minderop, MA

Panitera



Prof. Drs. Said Mursalin, MA
Ketua Jurusan Bahasa
dan Sastra Inggris

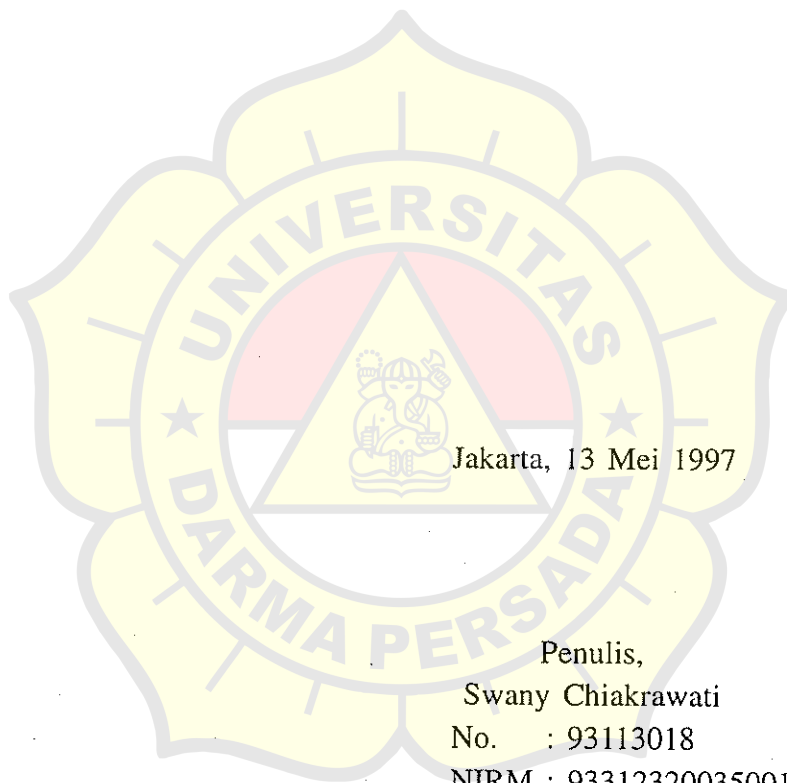
Penguji II/pembaca



Dra. Lianawaty Husen, MA



Isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung-jawab penulis.



Penulis,
Swany Chiakrawati
No. : 93113018
NIRM : 933123200350017

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas segala rahmat, bimbingan dan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Sastra Inggris pada Universitas Darma Persada Jakarta. Judul skripsi yang diajukan oleh penulis ini adalah: Analisis Tema Melalui Pendekatan Sosiologi dan Psikologi dalam Novel *Jude The Obscure*, karya Thomas Hardy.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berperan dalam memberikan bantuan, dukungan serta bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi hingga akhirnya dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Yang terhormat Ibu Dra. Albertine. S. Minderop, MA., selaku dosen pembimbing dan penasehat Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menulis dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang terhormat Ibu Dra. Lianawaty Husen, MA., selaku pembaca skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik serta dapat terselesaikan.

3. Yang terhormat Bapak Drs. Ismail Marahimin, selaku Dekan Fakultas Sastra yang telah memberikan bantuan dan dorongan moril selama penulisan skripsi ini.
4. Kedua orang tua dan adik yang telah memberikan dukungannya selama penulisan skripsi ini.
5. Teman-teman sekalian, Merry, Vita, Titik dan Ade yang telah membantu dan memberikan dorongan moril kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
6. The British Council Library, yang telah meminjamkan buku-buku yang diperlukan penulis dalam penulisan skripsi.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Satu hal yang sangat penulis sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga skripsi yang disusun ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima berbagai saran dan kritik yang sekiranya dapat membangun dan menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap supaya apa yang telah disajikan dalam skripsi ini dapat memberi arti serta manfaat baik bagi penulis sendiri dan almamater maupun bagi semua pembaca lainnya.

Jakarta,

Penulis

(Swany Chiakrawati)

DAFTAR ISI

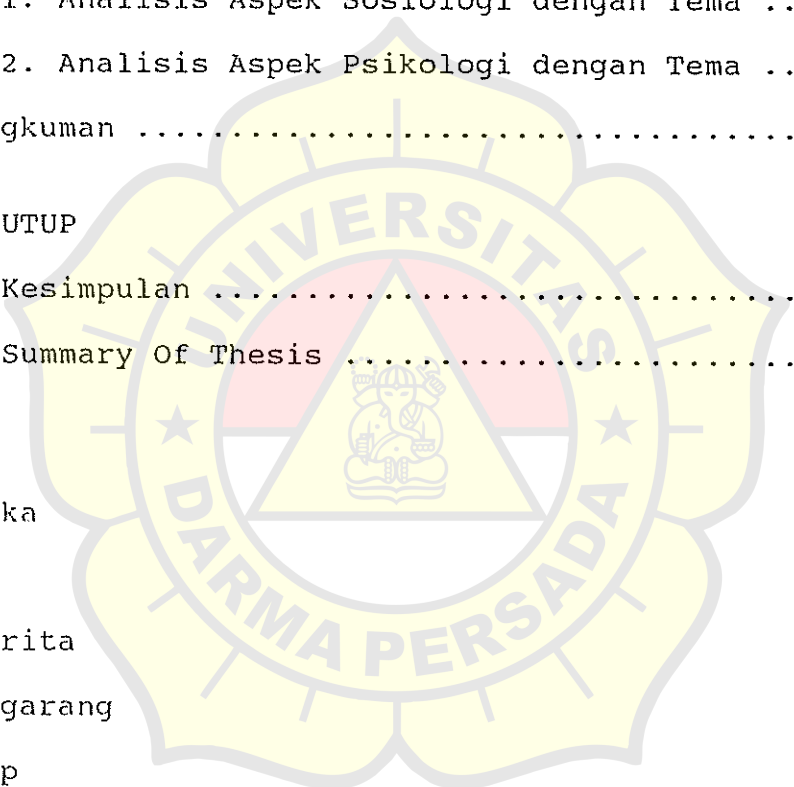
	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1 ✓
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Utama Penelitian	7 ^J
F. Kerangka Teori	8
1. Pendekatan Intrinsik	8
2. Pendekatan Ekstrinsik	12
G. Metodologi Penelitian	21
H. Manfaat Penelitian	22
I. Sistematika Penyajian	22
BAB II. ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK	
A. Analisis Tokoh	23
1. Tokoh Utama	23
2. Tokoh Bawahan	28
B. Analisis Penokohan	35
1. Tokoh Utama	35
2. Tokoh Bawahan	42
C. Analisis Simbol	55
D. Analisis Ironi dan Tragedi	59

1. Ironi	60
2. Tragedi	61
Rangkuman	64

BAB III. ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK

A. Sosiologi	67
1. Mitos	68
2. Feminisme	72
B. Psikologi	75
1. Psikologi Kepribadian	76
a. Teori Spranger	76
1) Tipe Manusia Teori	76
2) Tipe Manusia Esthetis	78
3) Tipe Manusia Agama	79
4) Tipe Manusia Sosial	81
b. Teori Behaviorisme	83
1) Teori Stimulus Respons	83
2) Teori Penguatan	93
c. Sublimasi	97
2. Psikologi Sosial	101
a. Teori Pertukaran Sosial	101
b. Teori Prasangka	103
c. Teori Lapangan	104
d. Teori Belajar Sosial	110
Rangkuman	112

BAB IV.	ANALISIS TEMA MELALUI PENDEKATAN INSTRINSIK DAN EKSTRINSIK	
A.	Unsur-Unsur Intrinsik	115
1.	Analisis Tokoh dan Penokohan dengan Tema	115
2.	Analisis Simbol dengan Tema	117
3.	Analisis Ironi dan Tragedi dengan Tema .	119
B.	Unsur-Unsur Ekstrinsik	120
1.	Analisis Aspek Sosiologi dengan Tema ...	120
2.	Analisis Aspek Psikologi dengan Tema ..	123
	Rangkuman	126
BAB V.	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	128
B.	Summary Of Thesis	132
Skema		
Daftar Pustaka		
Abstrak		
Ringkasan Cerita		
Biografi Pengarang		
Riwayat Hidup		



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah bahasa seni yang diilhamkan melalui nurani untuk mengungkapkan secara spontan serta mengekspresikan pandangan, ide-ide, keyakinan, pemikiran dan semua kegiatan mental manusia, yang dihubungkan dengan kebenaran moral.

Dari definisi di atas, sastra memiliki beberapa unsur, yaitu isi sastra, ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa.

Sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok menurut jenisnya, yakni sastra imajinatif dan sastra non imajinatif.

Sastra imajinatif adalah karya sastra cenderung bersifat khayal, menggunakan bahasa konotatif dan memenuhi syarat-syarat estetika seni. Sedangkan sastra non imajinatif adalah karya sastra yang memiliki lebih banyak unsur faktual, menggunakan bahasa yang cenderung denotatif dan memenuhi syarat estetika seni.¹⁾

Salah satu jenis sastra imajinatif adalah novel. Novel merupakan karangan prosa dalam ukuran yang panjang mengandung karangan cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pemeran.

1) Jakob Sumardjo & Saini K.M., *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta, 1988, hlm. 17.

Penulis akan membahas sebuah novel percintaan, karangan Thomas Hardy yang berjudul *Jude The Obscure*. Adapun alasan penulis memilih karya sastra di atas ialah karena banyak permasalahan yang sering terjadi dan terlihat dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki banyak unsur menarik yang dapat diungkap dari berbagai segi, terutama dari segi psikologis dan sosiologis.

Thomas Hardy lahir di Upper Backhampton, Dorset pada tanggal 2 Juni 1840 dan meninggal di Dorchester, Dorset pada tanggal 11 Januari 1928. Ayahnya adalah seorang tukang batu dan ibunya adalah seorang yang terpelajar. Dari ibunya, Thomas Hardy mempelajari banyak hal yang mendukungnya untuk menjadi seorang pengarang. Pada tahun 1874, ia menikah dengan Emma Gifford. Setelah Emma meninggal, ia kemudian menikah dengan sekretarisnya, Floreice Emily Dugdale, yang kemudian menulis biografi Thomas Hardy. Hingga akhir hayatnya, Thomas Hardy dikenal sebagai pengarang novel dan penyair yang karya-karyanya berlatar belakang alam Wessex yang indah.

Semua novelnya yang terbaik ditujukan dan terjadi di Wessex. Sebagai pencipta suatu dunia yang semu khayal di Wessex, Hardy menjadi seorang novelis regional yang paling penting saat itu. Dengan pengetahuannya yang lebih tentang adat lokal dan logat bahasa di kampung halamannya, ia berada di posisi yang lebih baik dari penulis lainnya untuk

meluluskan perubahan masyarakat pertanian di bawah berbagai goncangan dramatis di abad 19. Disamping itu Hardy menjadi termasyur adalah karena ia mengabadikan desa di Inggris yang mungkin telah hilang dari ingatan orang lewat karya-karyanya.

Novel *Jude The Obscure* diawali dengan cerita pada masa kecil tokoh utama, Jude Fawley di Marygreen, sebuah desa dekat kota Christminster, tempat Universitas Oxford. Jude selalu berangan-angan untuk dapat menuntut ilmu di sana. Sayang sekali, keinginannya terpusus karena ia menikah dengan Arabella, seorang gadis desa yang mengaku telah dihamili oleh Jude, sehingga dia bertanggungjawab atas kejadian tersebut.

Ternyata perkawinan Jude dan Arabella tidak bertahan lama. Arabella diketahui telah berbohong tentang kehamilannya dan meninggalkan Jude untuk pergi dengan pria lain ke Australia.

Sejak ditinggal Arabella, Jude memulai lagi berusaha untuk mewujudkan impiannya dengan belajar di Universitas Oxford. Kemudian ia berangkat ke Christminster dan bekerja sebagai tukang batu. Di sana ia bertemu dengan sepupunya, Sue Bridehead dan Richard Phillotson, kepala sekolah di Marygreen yang gagal menuntut ilmu di Oxford dan masih tetap menjadi kepala sekolah di sebuah sekolah kecil.

Jude Fawley akhirnya harus menerima nasib yang sama

dengan Richard Phillotson. Ia kemudian memusatkan perhatian pada sepupuhnya, yang telah menikah dengan Richard. Sue dan Jude kemudian hidup bersama tanpa menikah. Namun cinta dan kebersamaan mereka harus ditebus dengan pengorbanan yang besar, yang mengakibatkan kematian anak-anak mereka dan mereka lalu berpisah untuk kembali ke kehidupan mereka masing-masing. Sue kembali menjadi istri Richard Phillotson dan Jude menjadi suami Arabella Donn lagi, walaupun Jude sendiri tidak menghendaknya. Penderitaan dan penyesalan yang berkepanjangan membuat Jude sakit dan akhirnya meninggal.

Melalui novel ini, pengarangnya Thomas Hardy ingin menceritakan tentang suatu perjuangan untuk mencapai impian dan harapan yang harus gagal pada akhirnya. Dalam cerita ini, terlihat betapa besar tantangan dan cobaan yang selalu menghalangi Jude si tokoh utama dalam mencapai cita-citanya serta usaha demi usaha yang dilakukannya untuk mampu bertahan di tengah-tengah nasib yang seolah-olah selalu mempermainkannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi bahwa masalah utama dalam novel ini ialah kegagalan tragis yang terjadi karena ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan di sini adalah kegagalan tokoh-tokoh dalam

cerita untuk mewujudkan cita dan cinta mereka sesuai dengan keinginan dan harapan mereka. Selain itu si tokoh juga tidak mampu serta berjiwa lemah dalam menghadapi cobaan dan menerima nasibnya.

Penulis berasumsi bahwa tema novel ini adalah adanya pertentangan masalah sosiologis yang berakibat pada timbulnya konflik psikologis. Untuk membahas tema di atas, penulis akan melakukan pembahasan melalui pendekatan dari segi psikologi kepribadian dan psikologi sosial serta dari segi sosiologi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini pada beberapa hal, sebagai berikut:

- secara instrinsik penulis akan melakukan analisis tokoh, penokohan, simbol serta ironi dan tragedi.
- secara ekstrinsik, penulis akan melakukan analisis melalui pendekatan sosiologis dan psikologis.

Adapun aspek sosiologi yang akan disajikan adalah mengenai mitos dan konsep feminisme yang mendominasi cerita *Jude The Obscure* ini. Sedangkan aspek psikologis yang diteliti adalah mengenai psikologi kepribadian dan psikologi sosial. Keduanya merupakan sub bidang psikologi teoritis yang sifatnya khusus. Dalam psikologi kepribadian ini, teori psikologi yang digunakan adalah Teori Tipologi Spranger,

Teori Behaviorisme Skinner dan Pavlov serta konsep sublimasi dari Sigmund Freud. Untuk penelitian dalam psikologi sosial, penulis akan menerapkan Teori Pertukaran Sosial dari Thibaut dan Kelley, Teori Prasangka, Teori Lapangan/Teori Medan dari Kurt Lewin serta Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura. Keempat teori psikologi sosial tersebut saling menunjang untuk memberi keterangan terhadap berbagai kejadian serta sikap tokoh-tokoh dalam cerita ini.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah utama dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah pertentangan masalah sosiologis dapat mengakibatkan timbulnya konflik psikologis terhadap diri seseorang?. Untuk menjawab masalah ini, penulis menitikberatkan pembahasan pada aspek-aspek :

1. Bagaimana prinsip yang dianut tokoh dapat menimbulkan konflik psikologis dalam dirinya?
2. Bagaimana situasi dan masalah sosial yang timbul dapat berakibat terjadinya konflik psikologis pada diri tokoh?
3. Tokoh yang mana mengalami permasalahan tersebut hingga terjadi konflik psikologis dalam dirinya?
4. Bagaimana sikap hidup dan perwatakan para tokoh tersebut bila dihubungkan dengan fungsi simbol dan mitos?
5. Bagaimana kenyataan dan wujud perbedaan prinsip yang berakibat pada ironis dan tragedi?

6. Bagaimana peran unsur ironi dan tragedi dalam membangun jalan cerita?
7. Apakah unsur-unsur intrinsik bila digabungkan dengan unsur-unsur ekstrinsik dapat membangun tema?

E. Tujuan Utama Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah memaparkan bahwa tema novel *Jude The Obscure* adalah pertentangan masalah sosiologis yang mengakibatkan timbulnya konflik psikologis dalam diri seseorang.

Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan paparan sebagai berikut :

1. Menjelaskan bagaimana prinsip yang dianut tokoh dapat menimbulkan konflik psikologis dalam dirinya.
2. Menjelaskan bagaimana situasi dan masalah sosial yang timbul dapat mengakibatkan terjadinya konflik psikologis pada diri tokoh.
3. Menentukan siapa tokoh yang mengalami permasalahan tersebut hingga terjadi konflik psikologis dalam dirinya.
4. Menganalisa bagaimana sikap hidup dan perwatakan para tokoh tersebut bila dihubungkan dengan fungsi simbol dan mitos.
5. Menjelaskan bagaimana kenyataan dan wujud dari perbedaan prinsipse hingga berakibat ironis dan tragedi.

6. Menjelaskan bagaimana peran unsur ironi dan tragedi dalam menyusun jalan cerita.
7. Membuktikan bahwa penggabungan unsur-unsur intrinsik dan unsur-unsur ekstrinsik dapat membentuk tema.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas penulis menggunakan beberapa teori dan konsep melalui pendekatan instrinsik dan ekstrinsik :

1. Pendekatan Intrinsik

a. Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita.²⁾

Pembagian tokoh dalam cerita :

1) Tokoh utama :

- a. Protagonis, adalah tokoh yang memegang peran pimpinan. Tokoh ini selalu menjadi tokoh yang sentral, dan menjadi pusat sorotan dalam cerita serta memiliki intensitas keterlibatan yang tinggi dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita. Selain itu, tokoh protagonis yang berhubungan dengan tokoh-tokoh lain

2) Panúti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, Jakarta, 1988, hlm. 16.

dalam cerita dan mewakili yang baik dan terpuji. Fungsi protagonis sebagai tokoh teladan ditonjolkan dengan hanya menyoroti sifat yang harus diteladani.

b. Antagonis/tokoh lawan adalah tokoh yang merupakan penentang utama dari protagonis dan mewakili pihak yang jahat atau bersalah.³⁾

2) Tokoh bawahan, adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.⁴⁾

b. Penokohan

Ciri-ciri lahir dan sifat satu sikap batin tokoh-tokoh ditampilkan agar wataknya dikenal oleh pembaca. Yang dimaksud watak adalah kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain.

Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh.

Metode penokohan :

- Metode analitik/metode langsung/metode peran/
diskursif.

3) Ibid., hlm. 17 - 19.

4) Ibid., hlm. 19.

Metode ini terdapat dalam cerita rekaan di mana pengarang memaparkan komentar tentang watak tokoh secara langsung.

- Metode dramatik/metode ragaan, di mana watak tokoh dapat disimpulkan lewat pikiran, cakapan dan lakuan tokoh yang disajikan pengarang, penampilan fisik serta gambaran lingkungan atau tempat tokoh. Cakapan/lakuan tokoh dan pikiran tokoh yang dipaparkan oleh pengarang dapat menyiratkan sifat wataknya.⁵⁾

c. Tema ✓

Tema adalah gagasan, ide atau pilihan utama yang mendasari suatu karya sastra yang menjadi alasan pengarang untuk berkarya. Tema kadang-kadang didukung oleh pelukisan latar, dalam karya yang lain tersirat dalam lakuan tokoh, atau dalam penokohan. Tema menjadi faktor pengikat peristiwa-peristiwa dalam satu alur.

Macam-macam tema :

- Tema didaktif, yaitu tema pertentangan antara baik dan buruk, biasanya bersifat mendidik.
- Tema konflik, yaitu tema yang berisi pertentangan antara dua sisi dalam diri kita.⁶⁾ ✓

5) Ibid., hlm. 23 - 27.

6) Ibid., hlm. 50 - 53.

d. Simbol

Simbol adalah makna yang terdapat/terkandung di balik sebuah kata, di mana makna tersebut memiliki sifat yang tetap dalam arti menunjuk pada suatu hal tertentu.⁷⁾

e. Ironi

Ironi adalah suatu cara yang dipakai untuk mengungkapkan sesuatu yang dimaksud melalui kata-kata yang kontras dengan hal apa yang hendak diungkapkan.⁸⁾ Ironi selalu menjadi jembatan terhadap suatu perbedaan.

Ironi terdiri dari :

- Ironi verbal yaitu suatu pernyataan yang berisi suatu hal yang memiliki maksud yang berbeda dengan hal yang dinyatakan tersebut.
- Ironi situasi yaitu suatu keadaan/situasi yang mengakibatkan/menghasilkan sesuatu yang berbeda dengan situasi yang ada.
- Ironi kosmik adalah suatu perasaan yang mengabaikan maksud/tujuan yang dimiliki, nasib yang menggagalkan kesuksesan seseorang.

7) John Peck and Martin Coyle, *Literary Terms and Criticism*, Macmillan, 1947, hlm. 71.

8) Ibid, hal. 135.

- Ironi dramatik digunakan pada cerita-cerita yang memberi kebebasan pada pembaca untuk mengintepretasikan cerita tersebut sesuai dengan kehendaknya dan biasanya digunakan oleh tehnik pencerita maha tahu.

Munculnya ironi dalam sebuah cerita menimbulkan suatu tegangan. Dalam sastra, tegangan adalah suatu kekuatan yang dihasilkan dari pengaruh tekanan kontras.

f. Tragedi √

Tragedi adalah sebuah cerita rekaan yang berakhir dengan kematian dari tokoh utamanya. Dalam hal ini, tokoh utamanya sering disebut sebagai *tragic hero* ✓
Cerita tragedi memiliki satu pertanyaan yang mendasari maksud dan arti keberadaan manusia di dunia yang penuh dengan keburukan dan kebobrokan hingga membawa akibat yang tragis bagi hidup manusia.⁹⁾

2. Pendekatan Ekstrinsik

a. Sosiologi

Sosiologi yang ditinjau di sini adalah sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah telaah yang obyektif dan ilmiah

⁹. Ibid., hlm. 96 - 97.

tentang manusia dalam masyarakat; telaah tentang lembaga dan proses sosiologi.¹⁰⁾

Sastra adalah ungkapan perasaan masyarakat.

"Sifat mewakili zaman" dan "kebenaran sosial" dianggap sebagai nilai artistik suatu karya sastra.¹¹⁾ Sosiologi sastra menjadi permasalahan studi yang menyiratkan masalah sosial. Masalah sosial yang dibahas oleh penulis menyangkut mitos dan konsep feminisme.

1) Mitos

Mitos dianggap sebagai sejenis kebenaran atau sama dengan kebenaran; bukan saingan kebenaran sejarah atau ilmu pengetahuan, melainkan perlengkapannya.¹²⁾

2) Konsep feminisme : merupakan suatu cara untuk memandang suatu kejadian dalam masyarakat dari sisi yang berbeda dengan sudut pandang kaum pria yang mendominasi pada masa itu.

Konsep Feminisme dideskripsikan dalam 3 kelompok :

- (a) *liberal feminism*
- (b) *socialist feminism*
- (c) *radical feminism*

10) Sapardi Joko Damono, *Pengantar Sosiologi*, hlm. 6.

11) Rene Wellek & Austin Warren, *Teori Kesusastran*, Jakarta; 1995, hlm. 111.

12) *Ibid*, hlm. 243.

Dari ketiga konsep feminisme tersebut, penulis menggunakan *radical feminism* untuk membahas novel *Jude The Obscure* ini, khususnya tokoh Sue.

Pendekatan *radical feminism* difokuskan untuk melihat kedudukan wanita dalam masyarakat sebagai salah satu keadaan dan merupakan konsekuensi dari dominasi kaum pria. Penekanan yang dilakukan adalah menyadari pentingnya gerakan dan pendidikan kaum wanita sebagai suatu tantangan bagi pendidikan tradisional yang ada pada suatu masa sehingga pendidikan tersebut tidak hanya bertujuan memberi pengetahuan dan ide-ide namun juga memperluas kesempatan bagi kaum wanita untuk meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri mereka.¹³⁾

b. Psikologi

Istilah Psikologi sebagai psikologi sastra mempunyai pengertian yaitu studi psikologi pengarang, studi proses kreatif, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra dan psikologi pembaca. Yang paling berkaitan dengan bidang sastra adalah pengertian psikologi sebagai studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya

13) Maggie Coats, *Women's Education*, England, 1994, hlm. 22-23.

sastra. Oleh karena itu pengertian inilah yang akan dibahas oleh penulis.¹⁴⁾ Psikologi adalah ilmu yang menyelidiki dan mempelajari penghayatan serta tingkah laku manusia.

1) Psikologi Kepribadian

Psikologi kepribadian adalah salah satu cabang ilmu psikologi yang menjadi dasar untuk mempelajari manusia; ilmu pengetahuan tentang pribadi yang netral yang tidak terkena oleh perbedaan antara tubuh dan jiwa.

Menurut Allport, kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikologis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan:¹⁵⁾

a. Teori Spranger

Dalam pokok-pokok teori Spranger, terdapat 2 macam roh yaitu roh subyektif yaitu roh yang terdapat pada manusia masing-masing (individual), dan roh obyektif, yaitu roh seluruh umat manusia, yang merupakan kebudayaan yang telah terjelma dan berkembang selama berabad-abad bersama-sama manusia individual.

14) Rene Wellek And Austin Warren, *Op. Cit.*, hlm. 90.

15) Prof. Drs. Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, Yogyakarta, 1993, hlm. 143.

Hubungan antara kedua macam roh itu adalah secara timbal balik, roh subyektif yang mengandung nilai-nilai yang terdapat pada masing-masing individu, dibentuk dan dipupuk dengan acuan roh obyektif. Artinya roh individual terbentuk dan berkembang dengan memakai roh obyektif sebagaimana norma.¹⁶⁾

Roh Subyektif merupakan struktur dan nilai-nilai yang membentuk suatu pribadi manusia. Pribadi tersebut dibentuk dengan berpedoman pada roh obyektif yang merupakan cita-cita untuk membentuk nilai-nilai kebudayaan dalam suatu pribadi manusia. Atas dasar nilai-nilai budaya tersebut, Spranger membagi manusia menjadi enam tipe manusia. Di bawah ini terdapat tabel yang menunjukkan pembagian ke enam tipe manusia dengan nilai kebudayaan tingkah laku yang dominan pada masing-masing tipe manusia tersebut.

No.	Nilai Kebudayaan	T i p e	Tingkah Laku
1.	Ilmu pengetahuan	Manusia teori	Berpikir
2.	Ekonomi	Manusia ekonomi	Bekerja
3.	Kesesuaian	Manusia estheis	Menikmati keindahan
4.	Keagamaan	Manusia agama	Memuja
5.	Kemasyarakatan	Manusia sosial	Berbakti/berkorban
6.	Politik/kenegaraan	Manusia kuasa	(Ingin) berkuasa/ memerintah

¹⁶⁾ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, 1966, hlm. 101 - 105.

b. Teori Behaviorisme

- Tokoh : J. Pavlov
- Teori : *Stimulus-Respons Theory*. Suatu stimulus atau rangsangan atau sebab dapat menyebabkan timbulnya respons atau akibat.
- Tokoh : Skinner
- Teori : *Reinforcement Theory*. Suatu perbuatan akan terjadi dan bertahan jika perbuatan tersebut mendapatkan perkuatan (*reinforcement*) positif, demikian juga sebaliknya.¹⁷⁾

c. Sublimasi

Istilah Sublimasi merupakan salah satu istilah dalam sistem mekanisme defensif dari Sigmund Freud. Sublimasi adalah tujuan yang menyangkut kultur yang lebih tinggi. Contoh dari sublimasi adalah penyaluran energi ke dalam pekerjaan-pekerjaan intelektual, perikemanusiaan kultural dan artistik. Freud menunjukkan bahwa perkembangan peradaban telah dimungkinkan, oleh rintangan-rintangan.

17) E. Koeswara, *Teori-teori Kepribadian*, Bandung, 1991, hlm. 69 - 77.

Energi dirintangi untuk meredakan dirinya dengan jalan langsung dibelokkan kepada saluran-saluran yang berguna bagi masyarakat dan berdaya cipta kultural. Sublimasi tidak berakhir dengan kepuasan yang sempurna, selalu ada ketegangan yang dapat diredakan oleh pemilihan obyek yang disublimasi yang bertanggung jawab untuk karya tertinggi manusia.¹⁸⁾

2) Psikologi Sosial

Psikologi sosial adalah salah satu cabang ilmu psikologi yang mempelajari dan menyelidiki pengalaman dan tingkah laku individu manusia seperti yang dipengaruhi atau ditimbulkan oleh situasi-situasi sosial; ilmu pengetahuan dan rangsangan-rangsangan sosial.¹⁹⁾

a. Teori Pertukaran Sosial

Teori ini membahas masalah-masalah hubungan dan mengatakan bahwa orang sangat memperhatikan hasil yang dapat mereka terima

18) Calvin S. Hall, *Freud., Sex, Obsesi, Trauma, dan Katarsis*, Jakarta 1995, hlm. 111 - 112.

19) Drs. R. Soetarno, *Psikologi Sosial*, Jakarta, 1991, hlm. 11.

dari satu hubungan. Dalam suatu hubungan, keuntungan yang diperoleh kedua pihak biasanya tergantung satu sama lain.²⁰⁾

b. Teori Prasangka

Teori ini memfokuskan permasalahan pada kelompok dan bukan pada individu, mencoba menjelaskan bagaimana perasaan sekelompok orang.²¹⁾

c. Teori Lapangan (*Field Theory*)

Teori Lapangan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin berasumsi bahwa sifat suatu peristiwa ditentukan oleh hubungannya dengan sistem peristiwa (dengan peristiwa tersebut termasuk dalam sistem ini), dan perubahan-perubahan saat itu tergantung dari perubahan-perubahan sekelilingnya langsung pada saat yang baru saja lalu.

Gagasan yang paling mendasar bagi Lewin ialah *LIFE SPACE* atau lapangan psikologis. Semua peristiwa psikologis (berpikir, bertindak, bermimpi, berharap, dan sebagainya) dipahami

20) Ibid, hlm. 239.

21) David O Sears, dkk, *Psikologi Sosial*, Jakarta, 1994, hlm. 155.

sebagai fungsi ruang kehidupan yang terdiri dari orang dan lingkungan, ditinjau sebagai satu konstelasi faktor-faktor yang saling tergantung. Ruang kehidupan sama dengan lapangan psikologis atau situasi total; yang merupakan bermacam-macam fakta yang ada secara berdampingan yang menentukan tingkah laku seseorang pada satu saat. Tekanannya pada hubungan antara orang dengan lingkungan itulah salah satu sumbangan utama Lewin kepada penyetoran secara psikologis.²²⁾ Dalam Teori Lapangan ini terjadi tingkah laku dari individu yang merupakan gerak perubahan pada Lapangan kehidupan dengan adanya daya (*Force*), Valensi, lokomosi dan tegangan (*Tension*) serta adanya *Balances State*, kausalitas interpersonal serta rangsangan proksimal dari Heider.

d. Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*)

Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura ini mengatakan bahwa :

Orang tidak didorong oleh kekuatan dari dalam, juga tidak dipacu oleh rangsangan

²²⁾ Danuyasa Asihwardji, *Ensiklopedi Psikologi*, Jakarta, 1916, hlm. 112.

lingkungan. Lebih dari itu, berfungsinya dia secara psikologis dijelaskan dalam hubungan dengan interaksi timbal balik yang berlanjut dari penentuan-penentuan perorangan dan lingkungan. Dalam pendekatan ini, proses-proses yang mengatur diri sendiri, lambang, saling membagi perasaan dan emosi dengan orang lain memperoleh peranan yang penting.²³⁾

Bandura menganggap bahwa pembelajaran pengamatan harus berupa proses dasar dalam perkembangan manusia.

G. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, jenis observasi dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku referensi dan sumber-sumber pustaka lainnya yang relevan dengan teori-teori sastra dan menunjang penelitian ini, sebagaimana yang dikemukakan Gay :

"Content Analysis" is the systematic quantitative description of the composition of the object of the study. Typical subjects for "content analysis" include books, documents and creative production, such as musical compositions, works of art, and photographs".²⁴⁾

23. Ibid., hlm. 300.

24) R.L. Gay, *Educational Research*, Ohio, 1987, hlm. 207.

H. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan kita, khususnya para mahasiswa Fakultas Sastra dan melengkapi untuk mengkaji sebuah karya sastra secara kritis dan mendalam, dengan mengamati berbagai aspek dan unsur baik secara intrinsik maupun ekstrinsik yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

I. Sistematika Penyajian

- Bab I : berjudul PENDAHULUAN yang mencakup uraian tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penyajian.
- Bab II : berjudul ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK, yang mencakup uraian tentang Tokoh, Penokohan, Simbol, Ironi serta Tragedi.
- Bab III : berjudul ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK, yang mencakup penjelasan dan pembahasan karya sastra melalui pendekatan Sosiologi dan Psikologi.
- Bab IV : berjudul ANALISIS TEMA MELALUI UNSUR-UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK, yang merupakan pembahasan tema cerita dari sudut pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.
- Bab V : berjudul PENUTUP, mencakup kesimpulan penulis dari keseluruhan isi karya tulis ini dan *Summary of Thesis*.